



PRESS RELEASE

“Laba Bersih PP Presisi per 31 Maret 2018 Meningkatkan Signifikan 560% Menjadi Sebesar Rp86,5 Miliar”

Jakarta, 30 April 2018 – Laba bersih konsolidasian PP Presisi untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2018 meningkat 560% menjadi Rp86,5 miliar dari sebesar Rp13,1 miliar untuk periode yang sama tahun 2017, seiring dengan peningkatan pendapatan konsolidasian sebesar 328% dari Rp145,7 miliar (3M17) menjadi Rp623,8 miliar (3M18).

Pendapatan *civil work* memegang peranan terbesar di dalam peningkatan pendapatan tersebut yaitu sebesar 85%, disusul oleh pendapatan sewa alat berat dan pendapatan *ready mix/batching plant* masing-masing sebesar 9% dan 6%.

Pendapatan *civil work* meningkat 783% *year on year* dari Rp60,0 miliar (3M17) menjadi Rp530,0 miliar (3M18), yang sebagian besar berasal dari proyek tol Pandaan – Malang, proyek tol Manado – Bitung, proyek bendungan Way Sekampung, proyek bendungan Leuwi Keris, proyek pengendalian lahar Sinabung, dan beberapa proyek *carry over* dari akhir tahun 2017.

Pengelolaan beban pokok penjualan dan biaya operasional secara optimal mendorong Perseroan berhasil membukukan peningkatan laba dan profitabilitas secara simultan. PPRE berhasil mencetak peningkatan laba kotor sebesar 348% dari Rp31,4 miliar (3M17) menjadi Rp140,5 miliar (3M18) diiringi dengan peningkatan margin dari 22% menjadi 23%.

Demikian juga laba operasi meningkat 342% dari Rp28,1 miliar (3M17) menjadi Rp124,2 miliar (3M18) diiringi dengan peningkatan margin dari 19% menjadi 20%. Laba bersih juga meningkat signifikan sebesar 560% dari Rp13,1 miliar (3M17) menjadi Rp86,5 miliar (3M18) dengan margin yang meningkat signifikan juga dari 9% menjadi 14%. Sedangkan EBITDA meningkat 247% dari Rp52,8 miliar (3M17) menjadi Rp183,2 miliar (3M18).

“Peningkatan laba dan profitabilitas secara simultan mencerminkan keunggulan operasional PP Presisi di dalam setiap proyek infrastruktur yang dikerjakan, di samping *value added* yang selalu diberikan. Peningkatan kinerja tersebut semakin memperkuat *positioning* PP Presisi sebagai perusahaan konstruksi terintegrasi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia”, ujar Iswanto Amperawan, Direktur Utama PP Presisi kepada media di Jakarta.

Aset Lancar mengalami penurunan sebesar 3% dari Rp2,7 triliun (31 Desember 2017) menjadi Rp2,6 triliun (31 Maret 2018) yang sebagian besar berasal dari penurunan kas sebesar 39% dari Rp1,1 triliun menjadi Rp689,3 miliar yang sebagian besar digunakan untuk pembelian alat-alat berat penunjang pekerjaan *civil work* sebesar Rp303,3 miliar, yang merupakan realisasi belanja modal (*capex*) selama tiga bulan pertama 2018. Piutang usaha pihak ketiga mengalami penurunan sebesar 48% dari Rp473,6 miliar menjadi Rp247,3 miliar; di sisi lainnya terjadi peningkatan tagihan

bruto pemberi kerja sebesar 84% dari Rp510,4 miliar menjadi Rp940,7 miliar seiring dengan peningkatan pendapatan.

Liabilitas jangka pendek turun sebesar 6% dari Rp1,4 triliun menjadi Rp1,3 triliun yang disebabkan oleh penurunan utang usaha sebesar 20% dari Rp950,3 miliar menjadi Rp760,1 miliar. Penurunan liabilitas jangka pendek tersebut menyebabkan rasio lancar meningkat dari 1,9X menjadi 2,0X. Ekuitas meningkat sebesar 4% dari Rp2,4 triliun menjadi Rp2,5 triliun sebagai imbas dari peningkatan saldo laba.

Gearing rasio mengalami peningkatan sedikit dari 0,6X menjadi 0,7X, demikian juga net-gearing rasio mengalami peningkatan yang sedikit dari 0,2X (2016) menjadi 0,4X (2017) sebagai akibat dari peningkatan *debt* sebesar 9% dari Rp1,6 triliun menjadi Rp1,7 triliun sebagai implikasi dari peningkatan leasing.

PPRE membukukan arus kas dari operasi (*operating cash flow*) untuk periode 3 bulan pertama 2018 positif sebesar Rp14,8 miliar, melanjutkan tradisi *operating cash flow* yang selalu positif sepanjang tahun karena menerima pembayaran melalui mekanisme Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) *local LC*, di samping tidak menerima pekerjaan *turnkey project*.

Kontrak baru yang didapat selama kuartal pertama 2018 sebesar Rp2,4 triliun atau telah mencapai 31% dari target 2018 sebesar Rp7,5 – 8,0 triliun; sehingga *order book* per 31 Maret 2018 sebesar Rp10,8 triliun.

“Keunggulan operasional PP Presisi turut mendorong peningkatan kinerja keuangan sebagai modal bagi pertumbuhan berkelanjutan yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan *shareholder value* di masa mendatang. Dengan kinerja keuangan kuartal pertama 2018 yang memuaskan ini dan didukung dengan jumlah *order book* yang signifikan serta arus kas dari operasi (*operating cash flow*) yang positif, kami berkeyakinan bahwa PPRE akan bertumbuh secara berkelanjutan, tutur Benny Pidakso, Direktur Keuangan PP Presisi kepada media di Jakarta.

---SELESAI---

Sekilas Mengenai PT PP Presisi Tbk

PT PP Presisi Tbk merupakan perusahaan konstruksi terintegrasi berbasis alat berat terkemuka di Indonesia yang memiliki kapabilitas untuk menyediakan jasa konstruksi dari lima (5) lini bisnis yaitu *civil work*, *ready mix*, *foundation*, *form work* dan penyewaan (*rental*) alat berat, secara terintegrasi yang memberikan *value added* kepada para konsumen. Perseroan menerapkan ERP-SAP dan didukung oleh ISO *Management System* 9001:2015, *Management Quality*, ISO 14001:2007 *Environmental Management System*, serta OHSAS 18001:2015 *Occupational Health and Safety* sebagai bagian dari *operational excellence improvement* Perseroan.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Benny Pidakso

Direktur Keuangan dan Sekretaris Perusahaan

PT PP Presisi Tbk

Telp. : (62-21) 824 83255

Fax. : (62-21) 823 0353

E-mail : corsec@pp-presisi.co.id